

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO PENGRAJIN KAIN TENUN ULAP DOYO
OLEH DINAS KOPERASI DAN UKM
DI KECAMATAN TENGGARONG
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Wahyu Ramadhani

NPP. 29.1149

*Asdaf Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: wahyuu.rmdhni@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Tenggarong District is one of the sub-districts in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province which has a typical Ulap Doyo woven cloth craft that has a very distinctive beauty, making Ulap Doyo woven cloth widely purchased by consumers, but many consumers' demands have not been fulfilled by consumers. micro business of Ulap Doyo woven fabric craftsmen. This makes the Tenggarong District Government continue to try to develop potential in the craft sector through the Cooperatives and UKM Service, especially in the production of Ulap Doyo woven fabrics to meet consumer needs. **Purpose:** The purpose of this study was to find out and analyze how the empowerment of Ulap Doyo woven fabric craftsmen was carried out by the Department of Cooperatives and SMEs of Kutai Kartanegara Regency and the obstacles in its implementation. **Method:** The method used is a qualitative method with an inductive approach. The technique of collecting data that occurs in the field uses observation, interview, and documentation techniques that are more systematic, factual, and accurate in the results of the research conducted. **Result:** The results of the study indicate that the empowerment of micro-businesses of Ulap Doyo woven fabric craftsmen carried out by the Cooperatives and SMEs Office has not been carried out optimally. **Conclusion:** With the not yet optimal empowerment of micro-enterprises of Ulap Doyo cloth woven craftsmans, this is because there are obstacles to the implementation of empowerment. Based on the research results, the obstacles are limited human resources, lack of capital, and raw materials that are starting to become scarce. The Kutai Kartanegara Regency Cooperatives and SMEs Service made efforts to optimize the empowerment of micro-enterprises for the Ulap Doyo woven fabric craftsmen.

Keywords: Micro Business Empowerment, Woven Cloth, Ulap Doyo, Tenggarong District

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kecamatan Tenggarong merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki khas kerajinan tangan kain tenun Ulap Doyo yang memiliki keindahan sangat khas membuat kain tenun Ulap Doyo banyak dibeli oleh konsumen tetapi permintaan para konsumen yang banyak belum dapat terpenuhi oleh para usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo. Hal tersebut membuat Pemerintah Kecamatan Tenggarong terus berusaha mengembangkan potensi di bidang kerajinan melalui Dinas Koperasi dan UKM terutama dalam produksi kain tenun Ulap Doyo untuk memenuhi kebutuhan konsumen. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan pengrajin kain tenun Ulap Doyo yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara dan kendala-kendala dalam pelaksanaannya. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik mengumpulkan data yang terjadi di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang lebih sistematis, faktual dan akurat dalam hasil penelitian yang dilakukan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM belum terlaksana dengan optimal. **Kesimpulan:** Dengan belum optimalnya pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo hal ini dikarenakan karena ada nya kendala- kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kendala adalah sumber daya manusia terbatas, modal yang kurang, serta bahan baku yang mulai langka. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara melakukan upaya untuk dapat mengoptimalkan pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo.

Kata Kunci: Pemberdayaan Usaha Mikro, Kain Tenun, Ulap Doyo, Kecamatan Tenggarong

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terbagi dari berbagai Provinsi dengan keanekaragaman suku, budaya, dan sumber daya alam yang melimpah. Keanekaragaman dan kemajemukan merupakan identitas negara Indonesia yang terdiri atas berbagai macam budaya masyarakat yang ada. Kebudayaan Indonesia memiliki berbagai macam keunggulan jika dibanding budaya negara lain, karena memiliki keanekaragaman kebudayaan dengan jumlah yang sangat banyak serta bervariasi berbeda-beda setiap provinsi dan memiliki ciri khas masing-masing. Kalimantan Timur memiliki beragam suku, baik suku yang berasal dari daerah penduduk aslinya maupun suku luar yang datang menetap Timur seperti suku Bugis, Banjar, Jawa, Madura, dan Tionghoa. Suku asli yang berasal dari Kalimantan Timur diantaranya suku Dayak dan Kutai, yang kaya akan keberagaman seni dan budaya. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mulai melakukan pengembangan daerah melalui program pemberdayaan terhadap sektor usaha mikro.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki sumber daya alam yang banyak dan salah satunya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan ibu kota Kecamatan Tenggarong. Salah satu kelurahan di Kecamatan Tenggarong yakni Loa Ipuh memiliki ciri khas yakni tempat berkumpulnya pengrajin kain tenun Ulap Doyo. Kain tersebut merupakan identitas Suku Dayak sendiri terutama Suku Dayak Benuaq yang tinggal sebagian daerah wilayah di Kalimantan Timur. Mulai dari bahan baku hingga

proses pembuatan, dan motif yang unik dari tenun ini menjadikannya sebagai warisan budaya yang tak ternilai dari masyarakat Suku Dayak Benuaq. Kain tenun Ulap Doyo telah ada sejak hadirnya kerajaan Hindu Kutai. Hal tersebut diperkuat dengan adanya antropologi yang menyebutkan bahwa adanya korelasi motif dalam kain tenun ulap doyo dengan strata sosial dari kelompok masyarakat yang memakainya. Dari ciri dan khas tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah pengembangan ekonomi di daerah dengan cara melestarikan dan membudidayakan budaya lokal salah satunya yakni melalui usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo. Pengembangan ekonomi daerah bisa diterapkan melalui beberapa cara yaitu melalui usaha mikro. Usaha mikro ialah aktivitas usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil. Hal ini membuat pemerintah memanfaatkan dan memberdayakan usaha mikro tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi, dan UMKM. Berikut tabel jumlah usaha mikro menurut Klasifikasi Usaha di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tabel 1.

Jumlah Usaha Mikro Menurut Klasifikasi Usaha Di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Kelurahan	Klasifikasi usaha			Jumlah
		Kerajinan	Kuliner	Fashion	
1	Baru	2	3	-	5
2	Bendang Raya	-	-	-	0
3	Bukit Biru	-	-	-	0
4	Jahab	2	1	-	3
5	Loa Ipuh	19	9	-	28
6	Loa Ipuh Darat	-	-	-	0
7	Loa Tebu	-	-	-	0
8	Maluhu	-	2	-	2
9	Mangkurawang	2	3	1	6
10	Melayu	9	9	1	19
11	Panji	7	7	-	14
12	Rapak Lambur	-	-	-	0
13	Sukarame	1	-	-	1
14	Timbau	4	12	-	16
Jumlah		46	46	2	94

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Tahun 2020

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur yakni khususnya di seluruh Kalimantan Timur UMKM memiliki kelemahan dengan kurangnya jumlah tenaga kerja. Pelaku UMKM di Kalimantan Timur belum bisa memenuhi pasar yang diminta oleh para konsumen. Termasuk juga usaha mikro pengrajin kain tenun

Ulap Doyo yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, lebih tepatnya berada di Pokant Takaq Jalan Mangkuraja Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong sebagai sentra terbesar kain tenun Ulap Doyo. Selain itu kendala juga terjadi pada bahan baku yang menjadi kendala utama walaupun keberadaan tanaman Daun Doyo masih banyak didalam hutan akan tetapi panjang daunnya tidak seragam dan harga kain tenun bersaing dengan produksi pabrik dalam hak ini terletak pada pemasaran dan kurangnya modal dari para pelaku usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks pemberdayaan sendiri maupun mengenai usaha mikro. Penelitian pertama oleh Astik Drianti dan Imas Nurmala dengan judul *Strategi Pemasaran Ulap Doyo (Daun Lemba) Menggunakan Matriks SWOT (Studi Kasus pada UMKM Pokant Takaq)*. Penelitian kualitatif ini menunjukkan hasil memanfaatkan surat izin usaha untuk membuka outlet mempertahankan kualitas produk untuk memenuhi permintaan pasar ekspor dengan didukung oleh warna dan motif khas, memanfaatkan peran pemerintah dalam promosi serta dukungan model pemasaran yang dinamis, memanfaatkan teknologi informasi dalam promosi tenun ulap doyo, menjaga hubungan baik dengan pemasok bahan baku serta meningkatkan produksi. Penelitian kedua oleh M Aidil Siddiq dkk dengan judul *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kutai Karta Negara*. Penelitian kualitatif ini menunjukkan hasil pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM, Kabupaten Kutai Kartanegara memberikan kemudahan dalam bidang Produksi dan pengolahan, pemasaran, sumberdaya manusia, desain dan Teknologi bagi para UMKM, faktor pendukung pengembangan UMKM adalah jalinan kerjasama dengan para stakeholder dan faktor penghambat terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh Dinas dan sulitnya mendapatkan bantuan hibah dari Dinas menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM. Selanjutnya penelitian oleh Ajeng WUlsari dkk (2021) mengenai *Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM*. Penelitian kualitatif ini menunjukkan strategi dinas belum berjalan lancar.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisis pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, metodenya yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan yakni menggunakan pendapat dari Murtyoso mengenai teori pemberdayaan ekonomi dan kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan UMKM menurut Sukarna Wiranto.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara di Kecamatan Tenggarong dan untuk mengetahui kendala pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara di Kecamatan Tenggarong.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Adapun informan penelitian terdiri Kepala Dinas Koperasi dan UKM, Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kepala Seksi Pengembangan dan Perlindungan Usaha Mikro, Pelak Usaha Mikro Pengrajin Kain Tenun Ulap Doyo dan masyarakat konsumen dengan pengambilan data informan ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, observasi non-partisipasi serta dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan pendapat dari Murtyoso mengenai teori pemberdayaan ekonomi dan kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan UMKM menurut Sukarna Wiranto. Untuk menganalisis teori tersebut digunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyimpulkan berkaitan pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur menurut pendapat dari Murtyoso mengenai teori pemberdayaan ekonomi yang terdiri dari faktor pemasaran, kemampuan produksi, ketersediaan bahan baku serta permodalan dan kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan UMKM menurut Sukarna Wiranto yang terdiri dari masyarakat usaha dan modal. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Faktor Pemasaran

- a. Tingkat penjualan produk kain tenun Ulap Doyo
Tingkat penjualan Kain tenun sudah bagus karena tidak hanya dijual secara offline melainkan secara online juga sehingga cakupannya luas. Dinas koperasi dan UKM melakukan peningkatan penjualan dengan bekerja sama dengan pihak luar memanfaatkan pasar digital. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM pada indikator ini sudah dilakukan dengan baik.
- b. Akses informasi dalam pasar
Akses informasi mengenai pasar dan teknologi Dinas Koperasi dan UKM melakukan dengan cara memberipelatihan-pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi serta berhubungan dengan mitra pihak luar agar dapat mengembangkan pasar. Para pelaku juga telah memanfaatkan media sosial dan platform jual beli online. Pemberdayaan pada indikator ini sudah dijalankan dengan baik oleh Dinas Koperasi dan UKM.
- c. Fasilitas tempat penjualan
Fasilitas yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM yakni dengan cara menyediakan kios-kios, mengadakan pameran serta pelatihan dan zoom meeting untuk melakukan konsultasi para pengrajin. Dalam indikator ini pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM berjalan dengan baik.

3.2. Faktor Kemampuan

- a. Jumlah hasil produksi Kain Tenun Ulap Doyo

Jumlah hasil produksi kain tenun Ulap Doyo dalam satu bulan sebanyak 250 lembar kain tenun Ulap Doyo yang dijual yang disetor kepada para penjual..

- b. Peningkatan nilai tambah produk kain tenun Ulap Doyo
Peningkatan nilai tambah produk kain tenun dilakukan dengan cara memperhatikan kualitas standar produk sertamemperbanyak desain dan motif dengan cara memberikan pelatihan dan edukasi kepada pengrajin kain tenun Ulap Doyo.
- c. Peningkatan kemampuan memproduksi kain tenun Ulap Doyo
Tidak ada peningkatan kemampuan produksi karena sumber daya manusiayang terbatas dan kurang berkompeten.

3.3 Faktor Ketersediaan Bahan Baku

- a. Pengelolaan bahan baku
Dalam pengelolaan bahan baku masih dengan cara manual mencari bahan baku daun Doyo dari hutan dan melakukan proses menggunakan cara yang sederhana. Kain tenun Ulap Doyo telah dikreasikan menjadi berbagai macam jenis seperti tas, songkok, dan masker.
- b. Pemanfaatan bahan baku
Para pengrajin telah memanfaatkan bahan baku kain tenun Ulap Doyo sebaik mungkin dibuktikan tidak ada nya limbah dan masuk kedalam kategori produk ramah lingkungan.
- c. Sumber bahan baku
Para pelaku usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo masih kesulitan dalam sumber bahan baku karena bahan bakuyang hanya ada di hutan dan terbatas keberadaannya. Ada yang memanfaatkan halaman rumah untuk ditanami daun Doyo.
- d. Kualitas bahan baku yang diberikan
Kualitas yang digunakan dalam kain tenun Ulap Doyo adalah yang terbaik dengan adanya kualitas yang ditetapkan dalam pembuatan kain tenun Ulap Doyo.

3.4. Faktor Permodalan

- a. Kecukupan modal bagi pelaku usaha mikropengrajin kain tenun Ulap Doyo
Bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM berupa program- program berupa bantuan uang tunai maupun pinjaman uang tunai serta alat tenun.
- b. Peningkatan aksesibilitas modal
Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara dengan memberikan modal pemberian uang serta pinjaman uang melalui program-program yang dibuat.
- c. Jumlah Pemasukan
Jumlah pemasukan yang diperoleh para pelaku usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo hanya dapat menutupi biaya pembuatan kain tenun Ulap Doyo dikarenakan jauh nya perbedaan lama pembuatan kain tenun Ulap Doyo dengan hasil penjualannya.

Berdasar keempat dimensi yang ada untuk menganalisis pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur menurut pendapat dari Murtyoso mengenai teori pemberdayaan ekonomi yang terdiri dari faktor pemasaran, kemampuan produksi, ketersediaan bahan

baku dapat disimpulkan secara keseluruhan Pelaksanaan Pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara sudah berjalan akan tetapi belum optimal karena adabeberapa kendalayangni pada faktor kemampuan produksi yang tidak dapat meningkat karena sumber daya manusia, faktor ketersediaan bahan baku yang terbatas, dan yang terakhir faktor permodalan yang dimana modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM dikatakan jauh dari cukup karena proses pembuatan dan hasil penjualan yang beda jauh.

3.5. Kendala Pemberdayaan Usaha Mikro Pengrajin Kain Tenun Ulap Doyo Oleh Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara Di Kecamatan Tenggarong

Dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan biasanya tidak selalu berjalan dengan lancar. Tentu ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelaksanaan pemberdayaan. Tujuan dilakukannya pemberdayaan adalah untuk menaikkan kapasitas masyarakat akan tetapi hal ini selalu terjadi kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Untuk menganalisis hasil pengamatan dan pengumpulan data dilapangan untuk mengukur kendala-kendala pada saat proses pemberdayaan yang terjadi penulis menggunakan pendapat Sukarna Wiranta. Menurut sukarna Wiranta dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro pengrajin dapat diukur dengan 3 indikator yakni masyarakat, usaha, dan modal.

a. Masyarakat

Pada dimensi ini ditemukan kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro ini hanya ada 10 orang penenun di Kecamatan Tenggarong dan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM hanya ada 6. Menenun hanya pekerjaan sampingan. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM ada pada terbatasnya sumber daya manusia.

b. Usaha

Ditemukan kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro ini yaitu keterbatasan alat produksimenyebabkan produksi tidak dapat memproduksi secara maksimal.

c. Modal

Kendala pada dimensi ini yaitu keterbatasan modal karena hasil denganpembuatan berbeda jauh hasil hanya dapat menutupi modal. Dan bahan baku daun Doyo yang mulai terbatas dan keberadaannya di hutan.

Dari ketiga dimensi diatas dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang sangat menghambat adalah modal yangdimana bahan bakuyang mulai terbataskarena merupakan bahan dasar untukkain tenun UlapDoyo. Kendala yangdapat ditanggulangiadalah masyarakatyang dimana DinasKoperasi dapat melakukan pelatihan dan dilakukan nya penyuluhan agar masyarakat tertarik. Dan pemberian modal yang lebih sesuai dengan hasil dengan pembuatankain tenun Ulap Doyo.

3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berkaitan pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM memiliki banyak dampak positif dalam rangka pembangunan ekonomi masyarakat agar lebih meningkat serta juga dalam hal menjaga kelestarian yang merupakan identitas Suku Dayak sendiri terutama Suku Dayak Benuaq yang tinggal sebagian daerah wilayah di Kalimantan Timur. Penulis menemukan temuan penting yaitu Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Kutai Kartanegara dalam hal pemberdayaan usaha mikro kain tenun ulap Doyo ini dengan merangkul seluruh pengrajin dimana

agar mudah dalam mengkoordinasikan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara bersama-sama dengan pihak luar serta memberikan pemberdayaan berupa sosialisasi serta pelatihan dan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan usaha mikro bagi pelaku usaha. Hal itu merupakan salah satu strategi dalam memberikan pemberdayaan kepada pelaku usaha mikro guna meningkatkan perekonomian masyarakat sama halnya dengan penelitian Astik Drianti dan Imas Nurmala (2020) dimana dalam pemasaran Ulap Doyo diperlukan juga strategi pemasaran apabila dalam pemberdayaan telah dilakukan serta sama halnya juga oleh penelitian yang dilakukan Ajeng Wulansari dkk (2021) karena pelaksanaan strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang dalam pemberdayaan UMKM telah optimal.

Layaknya pemberdayaan-pemberdayaan lainnya yang dilakukan oleh dinas-dinas lain. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara dalam melakukan pemberdayaan terhadap usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo terdapat juga beberapa kendala, seperti halnya anggaran. Dalam pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo sangat terbatas akan modal yang diberikan Dinas Koperasi dan UKM sama halnya dengan penelitian oleh M Aidil Siddiq (2020) yang mana Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara juga kesulitan dengan anggaran dalam pengembangan Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah.

Harapannya dengan dilakukan pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara ini dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya kepada pelaku usaha pengrajin kain tenun Ulap Doyo. Dan pemberdayaan ini bisa dijadikan contoh kepada pemberdayaan kegiatan atau program lainnya yang dilaksanakan oleh dinas-dinas selain Dinas Koperasi dan UKM.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan berkaitan pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur belum sepenuhnya berjalan dengan optimal karena masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang dihadapi yakni sumber daya manusia nya karena para pengrajin melakukan menenun hanya untuk kerja sampingan bukan pekerjaan utama mereka dan terbatasnya sumber daya manusia, usaha terletak ada pada keterbatasan kepemilikan alat produksi para pelaku usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo tidak dapat melakukan produksi secara maksimal, serta modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara hanya dapat menutupi hasil biaya produksi kaintenun Ulap Doyo. Keterbatasan dan mulai terjadi kelangkaan bahan baku daun Doyo karena kurangnya perhatian oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara untuk membudidayakan daun Doyo.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lokus yang telah ditetapkan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat dari Murtyoso mengenai teori pemberdayaan ekonomi dan kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan UMKM menurut Sukarna Wiranto.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa mengenai pemberdayaan usaha mikro pengrajin kain tenun Ulap Doyo oleh Dinas Koperasi dan UKM

di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Koperasi dan UKM Kabupaten Kutai Kartanegara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W. 2010. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Approach*. Penerjemah Achmad Fawaid: Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Editor, Kukarkab BPS. 2020. *Kecamatan Tenggarong Dalam Angka*. Tenggarong: CV. Mahendra Mulya
- Euis Amalia, 2009, *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- M. Kwartono Adi. 2007. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Pattilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Raco. J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Simangunsong. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto. Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tambunan. 2013. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Permasalahan Penting*. Jakarta: Ghalia
- Vanderstoep, S. W., dan Johnson, D. D., 2009. *Research methods for everyday life "blending qualitative approaches"*, San Fransisco: Jossey-Bass
- Wahyuni, Sari. 2012. *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Drianti, Astik. dan Nurmala, Imas., (Desember 2020). *Strategi Pemasaran Tenun Ulap Doyo (Daun Lemba) Menggunakan Matriks SWOT (Studi Kasus UMKM Pokant Takaq)*. *Jurnal Sains STIPER*
https://www.researchgate.net/publication/348901216_Strategi_Pemasaran_Tenun_Ulap_doyo_Daun_Lemba_Menggunakan_Matriks_SWOT_Studi_Kasus_pada_UMKM_Pokant_Takaq

Murtyoso, Cahyo, H., 2015. "Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Berbasis Komunitas", *Jurnal Wahana Bhakti Praja*, Vol. 5 (1), Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri <http://ejournal.ipdn.ac.id/JIWBP>

Hamidah, Qotrunnada Ratri et.al. (2019). *The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0*. National Seminar on Educational Innovation. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/38431>

Purwanti, PAP. 2011. *Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Masyarakat*. Tersedia pada: <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/penanggulangankemiskinanberbasismasyarakat.pdf>

Sukarna Wiranta, 2005, *Pengembangan Usaha Mikro dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Domestik*, Manajemen Usahawan Indonesia, no. 2/TH.XXXVI Februari 2005. <http://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=69483>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 7 Tahun 2012 *Tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 *Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi, dan UMKM*

<https://kaltimprov.go.id/halaman/kondisi-wilayah> diakses 19 September 2021

<https://kukarkab.bps.go.id/indicator/12/80/1/jumlah-penduduk.html> diakses 20 September 2021

<https://kemenkopukm.go.id/read/seskemenkopukm-terus-sosialisasikan-pp-7-2021-agar-optimal-dalam-implementasi> diakses 20 September 2021

<https://indonesiainside.id/news/nasional/2019/12/29/tenun-ulap-daun-doyo-perlu-perhatian-pemerintah> diakses 29 September 2021

<https://www.jpnn.com/news/produksi-umkm-terkendala-sdm> diakses 30 September 2021

<https://smartlegal.id/smarticle/2019/02/13/klasifikasi-ukm-dan-umkm-di-indonesia/> diakses 11 November 2021